



Memodifikasi Sistem Pendidikan di Sekolah Menengah dengan Pemberdayaan Media Digital dan Keterampilan Informasi dalam Kurikulum Merdeka

Andi Setiawan

Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Banyuwangi, Indonesia

Alamat: Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi

Korespondensi penulis: andisetiawann2289@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyse the impact of modifications to the education system at Vocational School Darussalam Banyuwangi through empowering digital media and information skills in the Merdeka Curriculum. The main aim of this research is to analyse how digital media integration affects teaching methods, curriculum, and educational outcomes, as well as assess students' readiness to face future challenges. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data was collected through in-depth interviews with school principals, teachers, and students, classroom observations to observe the implementation of digital media in the learning process, and analysis of curriculum documents and teaching materials. Data analysis was carried out using thematic analysis techniques to identify main patterns and themes from interviews, observations, and documents. The research results show that integrating digital media into the Merdeka Curriculum has improved teaching methods by increasing interactivity and student involvement. In addition, empowering information skills helps students manage and utilize information sources effectively. Although there are challenges to implementation, such as the need for additional training for teachers and technical issues, this research identifies strategies that can overcome these obstacles and increase the effectiveness of the curriculum. This research provides valuable insight into the adaptation of the education system in the digital era and offers recommendations for improving the implementation of the Merdeka Curriculum in secondary schools.*

Keywords: *Independent Curriculum, Media, Information Skills.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak modifikasi sistem pendidikan di SMK Darussalam Banyuwangi melalui pemberdayaan media digital dan keterampilan informasi dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana integrasi media digital mempengaruhi metode pengajaran, kurikulum, dan hasil pendidikan, serta menilai kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, observasi kelas untuk mengamati implementasi media digital dalam proses pembelajaran, serta analisis dokumen kurikulum dan materi ajar. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam Kurikulum Merdeka telah memperbaiki metode pengajaran dengan meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa. Selain itu, pemberdayaan keterampilan informasi membantu siswa dalam mengelola dan memanfaatkan sumber informasi secara efektif. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, seperti kebutuhan pelatihan tambahan untuk guru dan masalah teknis, penelitian ini mengidentifikasi strategi yang dapat mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas kurikulum. Penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai adaptasi sistem pendidikan di era digital dan menawarkan rekomendasi untuk perbaikan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Media, Keterampilan Informasi.

1. LATAR BELAKANG

Modifikasi sistem pendidikan di sekolah menengah dengan pemberdayaan media digital dan keterampilan informasi bertujuan untuk memperbarui dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Dengan mengintegrasikan teknologi dan keterampilan informasi, pendidikan dapat lebih responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan keterampilan abad ke-21 (Jaya et al. 2023) (Pertwi et al. 2024). Integrasi media digital dalam Kurikulum Merdeka telah memungkinkan penggunaan aplikasi pembelajaran, perangkat lunak interaktif, dan sumber daya online yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Siswa sekarang memiliki akses yang lebih baik ke berbagai alat dan informasi, mendukung pembelajaran mandiri dan eksploratif (Syahrijar et al. 2023). Selain itu, pengembangan keterampilan informasi, termasuk literasi digital dan evaluasi sumber, menjadi komponen kunci dalam kurikulum yang diperbarui, memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah dan aplikasi praktis. Modifikasi sistem pendidikan dengan memasukkan media digital dan keterampilan informasi dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi materi ajar (Fadil dan Ikhtiono 2024). Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kebutuhan pelatihan guru, hasilnya mencerminkan perbaikan signifikan dalam cara belajar siswa (Fathurrahman et al. 2023). Dukungan yang memadai dalam bentuk infrastruktur dan pelatihan akan menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi dari modifikasi ini, memastikan bahwa sistem pendidikan tetap adaptif dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan yang berbasis teknologi dan informasi.

Kurikulum Merdeka mendorong penerapan pendekatan pembelajaran aktif yang mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar (Arwitaningsih et al. 2023) (Wahyudi dan Ariyani 2023). Serta Kurikulum Merdeka, yang mengutamakan pendekatan berbasis proyek dan personalisasi, berkontribusi pada peningkatan kemandirian siswa (Husnaini, Sarmiati dan Harimurti 2024). Dengan memberikan otonomi lebih dalam proses pembelajaran, siswa lebih sering terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek-proyek mereka sendiri. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan perencanaan, tetapi juga mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam pembelajaran mereka.

Integrasi media digital dalam kurikulum sekolah menengah meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan membuat materi ajar lebih menarik dan interaktif (Oktavia and Khotimah 2023) (Kuswinardi et al. 2023). Penggunaan aplikasi pembelajaran, simulasi, dan sumber daya online memungkinkan siswa untuk terlibat lebih dalam dalam proses belajar, meningkatkan

pemahaman konsep dan keterampilan praktis. Tetapi tantangan yang signifikan dalam implementasi media digital dalam pendidikan, termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan guru, dan ketidakmerataan akses ke perangkat digital (Amelia 2023). Keterbatasan ini dapat menghambat efektivitas integrasi media digital dan mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana modifikasi sistem pendidikan melalui pemberdayaan media digital berfungsi dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SMK Darussalam Banyuwangi. Ini mencakup penilaian bagaimana perubahan ini mempengaruhi metode pengajaran, kurikulum, dan hasil pendidikan, serta bagaimana penyesuaian ini dapat mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan. Selain itu Judul ini dipilih karena relevansi yang tinggi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Di era digital saat ini, pemberdayaan media digital dalam pendidikan menjadi kunci untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin berbasis teknologi. Kurikulum Merdeka, yang mendukung pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif, menyediakan kerangka ideal untuk mengintegrasikan teknologi dan keterampilan informasi secara efektif.

Keterbaruan penelitian ini adalah integrasi mendalam media digital ke dalam Kurikulum Merdeka. Sementara banyak kurikulum tradisional mengadopsi teknologi dalam bentuk terbatas, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana media digital dapat menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Penelitian ini menilai penerapan berbagai alat digital seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, dan sumber daya online yang tidak hanya melengkapi materi pelajaran tetapi juga berfungsi sebagai pendorong utama dalam pengalaman belajar siswa. Ini mencerminkan langkah maju dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis modifikasi sistem pendidikan di sekolah menengah melalui pemberdayaan media digital dan keterampilan informasi dalam Kurikulum Merdeka di SMK Darussalam Banyuwangi (Hanipah et al. 2023) (Murali et al. 2024). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana integrasi media digital dan keterampilan informasi mempengaruhi metode pengajaran, kurikulum, dan hasil pendidikan, serta bagaimana penyesuaian ini dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Dalam melaksanakan penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data kualitatif, termasuk wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen (Nugraha et al. 2023). Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan wawasan mengenai pengalaman dan persepsi mereka terkait penerapan media digital dalam Kurikulum Merdeka. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi media digital dalam proses pembelajaran serta interaksi siswa dengan alat digital. Dokumen kurikulum dan materi ajar juga dianalisis untuk menilai bagaimana media digital dan keterampilan informasi diintegrasikan dalam materi ajar.

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama (Rifa'i 2023). Analisis ini melibatkan pengkodean data, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan untuk memahami dampak dari modifikasi sistem pendidikan. Temuan dari wawancara dan observasi dibandingkan dengan dokumen kurikulum untuk mengevaluasi kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama implementasi. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, triangulasi data digunakan dengan menggabungkan berbagai sumber informasi, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Selain itu, umpan balik dari peserta penelitian tentang temuan awal diperoleh untuk memastikan akurasi interpretasi data. Penelitian ini juga melibatkan refleksi kritis terhadap proses dan hasil untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan realitas pengalaman dan praktik di lapangan.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana modifikasi sistem pendidikan melalui pemberdayaan media digital dan keterampilan informasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang relevan untuk implementasi yang lebih efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, bukan data mentah, serta bukan dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan

di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

Memodifikasi Sistem Pendidikan di Sekolah Menengah dengan Pemberdayaan Media Digital dan Keterampilan Informasi dalam Kurikulum Merdeka melibatkan penyesuaian dan pembaruan strategi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan efektif dalam era digital(Wahyudi and Ariyani 2023). Pendekatan ini berfokus pada integrasi teknologi digital dan pengembangan keterampilan informasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis pada kebutuhan siswa. Pemberdayaan media digital di dalam kurikulum bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar dengan memanfaatkan alat dan platform digital(Paramansyah et al. 2023). Ini termasuk penggunaan aplikasi pembelajaran, perangkat lunak interaktif, dan sumber daya online untuk mendukung materi ajar dan meningkatkan keterlibatan siswa. Media digital tidak hanya menyediakan akses ke informasi yang luas dan bervariasi tetapi juga memungkinkan metode pengajaran yang lebih dinamis, seperti simulasi, video pembelajaran, dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan mengintegrasikan teknologi digital, sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan responsif terhadap perkembangan teknologi terbaru.

Keterampilan informasi menjadi bagian penting dari kurikulum yang dimodifikasi, dengan fokus pada kemampuan siswa untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif(Doringin et al. 2020). Hal ini mencakup pengajaran keterampilan seperti literasi digital, pencarian informasi online, dan pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pengembangan keterampilan ini mendukung pembelajaran yang lebih terfokus pada pemecahan masalah dan aplikasi praktis, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Dengan mengintegrasikan media digital dan keterampilan informasi, sistem pendidikan di sekolah menengah dapat menjadi lebih adaptif, relevan, dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin berbasis teknologi dan informasi.

Integrasi Kurikulum Merdeka dan Media Digital

Modifikasi sistem pendidikan di sekolah menengah dengan pemberdayaan media digital dan keterampilan informasi dalam Kurikulum Merdeka berakar pada teori pendidikan modern yang menekankan pembelajaran berbasis teknologi dan personalisasi pendidikan. Kurikulum Merdeka sendiri didasarkan pada prinsip bahwa pendidikan harus bersifat fleksibel,

adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa, sesuai dengan pendekatan konstruktivis dan teori pembelajaran berbasis kompetensi.

Integrasi Kurikulum Merdeka dengan media digital mengubah sistem pendidikan di sekolah menengah dengan cara yang signifikan, menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa (Sembiring et al. 2024). Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada siswa, memberikan otonomi kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian (Aminah dan Sya'bani 2023). Media digital mendukung prinsip ini dengan memungkinkan personalisasi pembelajaran melalui platform e-learning, aplikasi pendidikan, dan sumber daya online yang dapat disesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar siswa. Selain itu, media digital memfasilitasi pembelajaran mandiri dan eksploratif, serta kolaborasi melalui alat seperti forum diskusi dan ruang kerja berbasis cloud (Dewi et al. 2023). Integrasi ini juga memperkuat literasi digital dan keterampilan penilaian siswa, mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang bergantung pada teknologi. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kebutuhan pelatihan guru harus diatasi dengan peningkatan investasi dan dukungan berkelanjutan. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran digital juga penting. Dengan mengatasi tantangan ini, integrasi media digital dalam Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk masa depan berbasis teknologi.

Hal ini didukung dengan wawancara dari beberapa instrument, sebagai berikut:

- a. Integrasi media digital dalam Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif yang signifikan. Kami dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. (KS)
- b. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pelatihan teknis yang memadai. Meskipun kami memiliki akses ke alat digital, beberapa guru merasa kurang siap untuk memanfaatkannya secara maksimal. (GM)

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Integrasi media digital dalam Kurikulum Merdeka telah memperlihatkan dampak yang positif dalam pembelajaran, dengan peningkatan fleksibilitas, keterlibatan siswa, dan akses ke materi. Namun, tantangan seperti kebutuhan pelatihan guru, keterbatasan infrastruktur. Upaya untuk mengatasi tantangan ini akan sangat penting untuk memaksimalkan potensi media digital dalam sistem pendidikan.

Integrasi Kurikulum Merdeka dengan media digital merupakan penerapan prinsip-prinsip teori pendidikan modern yang menekankan personalisasi, fleksibilitas, dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Deskripsi ini menggabungkan berbagai

teori yang mendasari integrasi teknologi dalam kurikulum, termasuk teori konstruktivis, teori pembelajaran berbasis kompetensi, dan teori teknologi dalam pendidikan.

Secara teoritis, menurut Teori konstruktivis, yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, berargumen bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan mereka (Yunaini et al. 2022). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, media digital berfungsi sebagai alat yang mendukung proses konstruksi pengetahuan ini. Media digital seperti platform e-learning, simulasi interaktif, dan sumber daya online memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan membangun pemahaman mereka secara mandiri dan kolaboratif (Liriwati 2023). Teknologi menyediakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan memungkinkan siswa untuk menyelidiki materi pelajaran secara lebih mendalam dan kontekstual.

Sedangkan Teori teknologi dalam pendidikan, yang mengacu pada pemikiran ahli seperti Seymour Papert dan Richard E. Mayer, menggarisbawahi bagaimana teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar (Mokalu et al. 2022). Integrasi media digital dalam Kurikulum Merdeka mencerminkan prinsip-prinsip teori ini dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah akses ke berbagai sumber belajar. Media digital menyediakan alat yang mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif, serta memungkinkan penyesuaian materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa (Dewi et al. 2023).

Maka Integrasi Kurikulum Merdeka dengan media digital merupakan manifestasi dari teori-teori pendidikan yang mendukung personalisasi, pembelajaran berbasis kompetensi, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggabungkan teori konstruktivis dan teori teknologi dalam pendidikan, integrasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di abad ke-21.

Peningkatan Kemampuan Literasi Digital

Peningkatan kemampuan literasi digital adalah proses penting yang mencakup pengembangan keterampilan dan pengetahuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dan etis (Hetilaniar et al. 2023). Literasi digital meliputi kemampuan dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara online, serta penggunaan berbagai alat digital untuk komunikasi dan kolaborasi (Rezkiyana et al. 2023). Keterampilan ini mencakup pencarian dan seleksi informasi melalui mesin pencari dan database, evaluasi kredibilitas sumber, serta penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak secara efisien. Selain itu,

kemampuan kreatif digital, seperti pembuatan dan modifikasi konten, serta pemahaman tentang keamanan online dan etika penggunaan teknologi juga merupakan bagian integral dari literasi digital.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi digital, perlu dilakukan integrasi kurikulum yang sistematis, pelatihan untuk pendidik, dan pengembangan sumber daya yang memadai. Integrasi ini mencakup penyusunan kurikulum yang memasukkan literasi digital secara menyeluruh, pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan alat digital terbaru, serta penyediaan akses ke perangkat dan platform yang mendukung pembelajaran digital. Penilaian berkala terhadap keterampilan literasi digital siswa, bersama dengan dukungan dari orang tua, juga merupakan elemen penting dalam memastikan pengembangan keterampilan ini secara menyeluruh dan efektif.

- a. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan pencarian informasi, pembuatan konten digital, dan pemahaman tentang keamanan online.
- b. Meskipun kami telah mendapatkan pelatihan tentang literasi digital, masih ada kebutuhan untuk pelatihan lanjutan agar kami dapat mengajarkan keterampilan ini secara lebih efektif.
- c. Belajar keterampilan literasi digital di sekolah sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan proyek.

Peningkatan kemampuan literasi digital di sekolah menengah menunjukkan hasil positif, dengan kemajuan dalam keterampilan digital siswa yang terlihat jelas. Integrasi kurikulum, pelatihan untuk guru, dan pengembangan sumber daya digital merupakan langkah-langkah penting yang telah diambil. Siswa juga melaporkan bahwa peningkatan kemampuan literasi digital telah memberikan manfaat nyata dalam pengembangan keterampilan akademik dan pribadi mereka. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan alat digital dan mengevaluasi informasi online. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kebutuhan pelatihan lanjutan, keterbatasan akses internet, perbedaan antara perangkat sekolah dan rumah, serta keterbatasan tetap menjadi hambatan yang harus diatasi untuk memaksimalkan hasil dari program literasi digital.

Peningkatan kemampuan literasi digital merupakan komponen penting dalam pendidikan modern yang berkaitan dengan teori-teori pendidikan kontemporer (Hartilaniar et al. 2023). Berdasarkan teori konstruktivis, literasi digital melibatkan kemampuan siswa untuk membangun pengetahuan melalui penggunaan alat dan sumber daya digital secara aktif. Teori pembelajaran berbasis kompetensi menekankan penguasaan keterampilan praktis, dan dalam

konteks literasi digital, ini berarti siswa harus menguasai pencarian, evaluasi, dan penggunaan informasi digital.

Teori teknologi dalam pendidikan menunjukkan bahwa teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar, dengan media digital memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif dan kolaboratif (Kuswinardi et al. 2023). Model pembelajaran berbasis proyek mendukung peningkatan literasi digital dengan mendorong siswa untuk menggunakan alat digital dalam proyek nyata, memfasilitasi penerapan keterampilan dalam konteks praktis. Selain itu, teori pengelolaan perubahan menunjukkan bahwa integrasi literasi digital memerlukan perencanaan dan pelatihan yang matang untuk mengatasi tantangan yang muncul, seperti keterbatasan infrastruktur dan kebutuhan akan pelatihan guru. Dengan menggabungkan teori-teori ini, peningkatan kemampuan literasi digital bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam era informasi digital yang terus berkembang.

Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kolaboratif

Dalam upaya memodifikasi sistem pendidikan di sekolah menengah melalui Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif memanfaatkan media digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan relevan. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam proyek-proyek nyata yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan memanfaatkan teknologi digital. Misalnya, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk merancang aplikasi mobile yang menyelesaikan masalah komunitas lokal, menggunakan alat digital seperti perangkat lunak pengembangan aplikasi dan platform desain grafis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek secara kolaboratif. Selain itu, pembelajaran kolaboratif dalam konteks ini mendorong siswa untuk berkolaborasi secara aktif melalui platform digital, seperti forum diskusi online, dokumen bersama, dan alat komunikasi virtual. Hal ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan rekan-rekan mereka dalam lingkungan digital, berbagi ide, memberikan umpan balik, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas proyek. Melalui metode ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang esensial untuk kesiapan mereka di dunia kerja yang semakin digital dan terhubung.

Modifikasi sistem pendidikan ini mengintegrasikan media digital sebagai alat utama dalam pelaksanaan proyek dan kolaborasi, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Dengan mengadaptasi

Kurikulum Merdeka untuk memasukkan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, sekolah menengah dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih mendalam, meningkatkan keterampilan digital siswa, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan dengan lebih baik.

- a. Proyek yang melibatkan teknologi digital dan kerja kelompok memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan. (KS)
- b. Kami telah mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, tidak semua siswa memiliki akses yang sama ke perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan di rumah. (Gtik)
- c. Saya merasa lebih terlibat dalam proses belajar karena proyek yang kami kerjakan sering kali relevan dengan dunia nyata dan menggunakan alat digital yang menarik. (S)

Hasil wawancara menunjukan bahwa Implementasi pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif dalam konteks Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi pembelajaran. Kepala sekolah melaporkan bahwa metode ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam proyek nyata, meskipun ada tantangan terkait dengan perangkat dan pelatihan. Staf guru mencatat keterbatasan teknologi dan kebutuhan akan perencanaan yang matang sebagai tantangan utama, sementara siswa mengapresiasi relevansi dan interaktivitas dari pembelajaran ini, meskipun mereka menghadapi masalah akses teknologi yang tidak merata. Untuk keberhasilan lebih lanjut, diperlukan dukungan tambahan dalam bentuk peralatan, pelatihan, dan penyediaan sumber daya yang lebih baik.

Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kolaboratif dalam konteks Kurikulum Merdeka dapat dijelaskan secara teoritis melalui teori-teori pendidikan yang mendukung pendekatan ini. Berdasarkan teori konstruktivis, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah nyata (Sappaile et al. 2023). Proyek-proyek yang relevan secara kontekstual memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan teori dalam praktik, memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Teori sosial-konstruktivis juga mendukung pembelajaran kolaboratif, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara sosial melalui interaksi dan kolaborasi dengan rekan-rekan. Dalam lingkungan yang berbasis kolaboratif, siswa belajar tidak hanya dari materi yang diajarkan, tetapi juga dari pengalaman dan perspektif yang dibagikan oleh teman sekelas mereka. Integrasi media digital dalam pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif memperkaya pengalaman ini dengan memberikan alat dan platform untuk interaksi dan kolaborasi yang lebih efektif, mendukung

pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini dalam Kurikulum Merdeka, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan dunia modern, sambil memperkuat keterampilan praktis dan sosial siswa secara bersamaan.

Fleksibilitas dalam Kurikulum dan Penyesuaian Materi

Fleksibilitas dalam Kurikulum dan Penyesuaian Materi merupakan prinsip penting yang memungkinkan kurikulum untuk beradaptasi dengan kebutuhan, minat, dan konteks siswa secara dinamis. Fleksibilitas ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan konten, metode pengajaran, dan evaluasi agar sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang akademik serta kebutuhan individual siswa (Lestari and Kurnia 2023). Sebagai contoh, dalam kurikulum fleksibel, guru dapat mengubah jadwal, menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, dan mengadaptasi bahan ajar untuk mencerminkan minat dan kemampuan siswa. Ini juga memungkinkan integrasi teknologi terbaru dan sumber daya pendidikan yang mendukung keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital dan keterampilan kolaboratif, sehingga materi yang diajarkan tetap relevan dan bermanfaat.

Penyesuaian materi adalah bagian integral dari pendekatan fleksibel ini, yang melibatkan modifikasi bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan spesifik dan minat siswa (Langsa 2024). Misalnya, materi pelajaran dapat disederhanakan atau diperdalam sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan berbagai format penyampaian seperti video, simulasi, dan proyek berbasis teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan penyesuaian ini, kurikulum dapat menjadi lebih responsif dan inklusif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa dan meningkatkan motivasi serta hasil pendidikan secara keseluruhan.

- a. Kami memberikan kebebasan kepada guru untuk mengadaptasi materi ajar sesuai dengan perkembangan terbaru dan minat siswa dan manfaat utama yang kami amati adalah peningkatan keterlibatan siswa dan relevansi materi yang lebih besar.
- b. tantangan utama adalah memastikan bahwa penyesuaian materi ajar tetap sesuai dengan standar kurikulum nasional sambil memenuhi kebutuhan individual siswa. Kami perlu memastikan bahwa perubahan yang dilakukan tidak mengurangi kualitas pembelajaran
- c. Ketika materi pelajaran diubah atau disesuaikan dengan minat kami, saya merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar.

Penerapan fleksibilitas dalam kurikulum dan penyesuaian materi di sekolah menunjukkan manfaat signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi materi ajar. Kepala sekolah mengamati bahwa penyesuaian kurikulum memungkinkan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif (Pradanna dan Irawan 2024). Staf guru mencatat tantangan dalam menjaga kualitas pembelajaran sambil melakukan penyesuaian, dan mengatasi hal ini melalui kolaborasi dan penggunaan teknologi. Siswa merasa bahwa fleksibilitas dalam kurikulum membantu mereka menyesuaikan cara belajar dengan gaya pribadi, meskipun kadang-kadang perubahan materi memerlukan penjelasan lebih lanjut. Dukungan tambahan dan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan hasil dari pendekatan ini.

Fleksibilitas dalam Kurikulum dan Penyesuaian Materi adalah konsep yang berakar pada teori-teori pendidikan yang menekankan penyesuaian dan adaptasi untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individual dan kontekstual. Berdasarkan teori konstruktivis, fleksibilitas dalam kurikulum memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan mereka (Casfian et al. 2024). Penyesuaian materi pelajaran, seperti modifikasi konten dan metode pengajaran, mendukung pengembangan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan. Teori pendidikan personalisasi, yang berfokus pada pembelajaran yang disesuaikan, juga berperan dalam konsep ini dengan menekankan pentingnya menyesuaikan materi ajar agar sesuai dengan kebutuhan spesifik dan gaya belajar siswa. Selain itu, teori pembelajaran berbasis kompetensi mendukung penggunaan fleksibilitas kurikulum untuk memastikan bahwa siswa menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam konteks dunia nyata. Dengan memberikan kebebasan dalam penyesuaian materi dan metode pengajaran, kurikulum menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Modifikasi sistem pendidikan di sekolah menengah melalui pemberdayaan media digital dan keterampilan informasi dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan relevan. Integrasi media digital, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran dan sumber daya online, memperkaya pengalaman belajar dengan menawarkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Siswa mendapatkan akses yang lebih baik ke informasi dan alat yang mendukung pembelajaran mandiri dan eksploratif. Keterampilan informasi, termasuk literasi digital dan evaluasi sumber,

menjadi komponen integral dari kurikulum yang diperbarui, mendukung pembelajaran berbasis masalah dan aplikasi praktis yang penting untuk kesiapan abad ke-21. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kebutuhan pelatihan guru, keuntungan dari integrasi ini mencakup peningkatan keterlibatan siswa dan relevansi materi ajar, yang memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan lebih lanjut dalam sistem pendidikan.

Integrasi Kurikulum Merdeka dengan media digital dan keterampilan informasi memanfaatkan teori pendidikan modern yang mendukung personalisasi, fleksibilitas, dan teknologi dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka mendorong penyesuaian materi dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, sementara media digital memperkaya proses pembelajaran dengan alat yang mendukung interaktivitas dan kolaborasi. Teori konstruktivis dan pembelajaran berbasis kompetensi menunjukkan bahwa fleksibilitas dan penyesuaian materi adalah kunci untuk pembelajaran yang efektif dan relevan. Penyesuaian ini meningkatkan motivasi siswa dan relevansi materi, tetapi memerlukan perhatian terhadap standar kurikulum dan kualitas pembelajaran. Dengan dukungan yang tepat dan strategi penyesuaian yang efektif, sistem pendidikan dapat menjadi lebih responsif dan inklusif, mempersiapkan siswa untuk tantangan dan peluang di masa depan yang semakin bergantung pada teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era Society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804>
- Arwitaningsih, R. P., Dewi, B. F., Rhmawati, E. M., & Khuriyah. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum Merdeka pada ranah rumpun mata pelajaran pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 450–468.
- Candra Dewi, A., Maulana, A. A., Nururrahmah, A., Naufal, A. M. F., & Fadhil, M. S. (2023). Peran kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan. *Journal on Education*, 06(01), 9725–9734.
- Casfian, F., Fadhilah, F., Septiaranny, J. W., Nugraha, M. A., & Fuadin, A. (2024). Efektivitas pembelajaran berbasis teori konstruktivisme melalui media e-learning. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 636–648. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf>

- Doringin, F., Tarigan, N. M., & Prihanto, J. N. (2020). Eksistensi pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>
- Fadil, K., & Ikhtiono, G. (2024). Perbedaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) antara kurikulum 2013 dengan kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 224–238. <https://bimaberilmu.com/jurnal/index.php/jppi/article/download/472/307>
- Hanipah, S., Mopah, A., & Merauke, L. (2023). Analisis kurikulum Merdeka Belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 264–275. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/download/1860/1404>
- Hetilaniar, F. R., & Pristiwati, R. (2023). Dari dunia offline ke dunia online: Merangkul literasi digital. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 44–54. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i1.11936>
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran sosial emosional: Tinjauan filsafat humanisme terhadap kebahagiaan dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 5(2), 1026–1036. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/887/540>
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: Peran pendidikan berkelanjutan menghadapi tantangan abad-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422. <http://repository.uin-malang.ac.id/17431/2/17431.pdf>
- Kuswinardi, J. W., Rachman, A., Taswin, M. Z., Pitra, D. H., & Oktawati, U. Y. (2023). Efektivitas pemanfaatan aplikasi augmented reality (AR) dalam pembelajaran di SMA: Sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 556–563. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/19127/13781>
- Langsa, U. S. (2024). Pembelajaran diferensiasi dalam PJOK: Literatur review. *Jurnal Semnas Lppm*, 3, 684–693. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/23795/9554>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/article/download/14252/4576>
- Liriwati, F. Y. (2023). Revolusi digital dan Merdeka Belajar: Meningkatkan daya saing siswa di era teknologi. *Journal Innovation In Education (INOVED)*, 1(3), 221–231. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/INOVED/article/view/284>
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan teori belajar dan teknologi pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475–1486. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>
- Muhammad Fathurrahman, A. K. H., Tahang, H., & Ba'diah, A. S. (2023). Pembelajaran daring selama COVID-19: Evaluasi pengalaman dan tantangan siswa. *Pembelajaran*

- Daring Selama Covid-19: Evaluasi Pengalaman dan Tantangan Siswa, 1(1), 11–21. <http://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jme/article/download/2451/1382>
- Murali, S., & Hanum, A. (2024). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik di SMP. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 134–143. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/3803>
- Nugraha, A., Hairani, N. K., & Prisila, R. (2023). Strategi pengelola dana BOS dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berkualitas. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 75–80. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i2.355>
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 2(5), 66–76. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Paramansyah, A., Casmito, C., Taukhid, A., et al. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan tinggi Islam dalam era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 172–185. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/510>
- Pertiwi, T. P., Pangestu, D. D., Febrian, W. D., Nove, A. H., Megavitry, R., & Imanirubiarko, S. (2024). Strategi pengembangan kompetensi dosen untuk menanggapi tantangan pendidikan abad ke-21. *Jurnal Review Pengajaran Dan Pendidikan*, 7(1), 2586–2596. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/25779/17966>
- Pradanna, S. A., & Irawan, H. (2024). Integrasi pembelajaran service learning dalam pendidikan kewarganegaraan: Membangun keterlibatan aktif dan pemahaman sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 17–33. <https://jbti.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/download/2/4>
- Rezkiiana, N. M., Manda, D., & Awaru, A. O. T. (2023). Penguatan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis literasi digital dalam mata pelajaran sosiologi di sekolah menengah atas (SMA) Bosowa School Makassar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23941–23954. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10407/8345>
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Sappaile, B. I., Putro, A. N. S., Ahmad, S. N., Artayani, M., Zahir, L. A., & Andilah, S. (2023). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam penanaman konsep matematika pada siswa sekolah menengah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 8547–8557. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3155>
- Sembiring, K. B., Malau, Y. T. C., & Harahap, S. H. (2024). Inovasi pemikiran: Meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis di era digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 432–444. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1800>
- Syahrijar, I., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2023). Upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui pembelajaran berbasis digital (Studi eksploratif di SMA Negeri 15 dan

SMA Alfa Centauri Kota Bandung). *Journal on Education*, 5(4), 13766–13782.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2389>

Wahyudi, W., & Ariyani, C. D. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3692–3701. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6507>

Yunaini, N., & Winingsih, D. Y. (2022). Implikasi perkembangan kognitif dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Cendekiawan*, 4(2), 78–86.
<https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.257>